BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Akuntansi Keperilakuan

a. Definisi Akuntansi

Akuntansi merupakan kumpulan prosedur berupa aktivitas mencatat, mengikhtisar, mengklasifikasi, dan melaporkan data dalam bentuk laporan keuangan dalam satu periode (Sujarweni, 2019:1). Akuntansi merupakan ilmu dalam suatu proses catat-mencatat, meringkas, mengklasifikasi, mengolah data, serta menyajikan data transaksi dari berbagai aktivitas yang berhubungan dengan keuangan (Sutrisna, 2019:1). Akuntansi merupakan teknik-teknik atau disiplin ilmu yang memiliki fungsi untuk menyediakan informasi keuangan yang relevan serta tepat waktu mengenai suatu kejadian-kejadian pada entitas atau organisasi bagi kepentingan manajemen dalam pengambilan keputusan (Supriyono, 2018:2).

Dari beberapa kutipan definisi akuntansi yang telah dikemukakan diatas, dapat penulis simpulkan bahwa akuntansi merupakan suatu kegiatan yang tersistem dalam suatu entitas bisnis yang bertujuan menyediakan laporan keuangan bagi pihak yang berkepentingan dan berguna dalam pengambilan keputusan.

Pihak-pihak yang berkepentingan dalam penenggunaan laporan keuangan menurut (Sujarweni, 2019b:3) diantaranya sebagai berikut:

1) Pihak manajemen perusahaan merupakan pihak pertama pengguna laporan keuangan yang memiliki kepentingan atas informasi keuangan yang berguna dalam pengambilan keputusan dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

2) Pemilik perusahaan memiki kepentingan atas fungsi laporan keuangan untuk melihat keadaan atau kondisi perusahaan dalam hal keuangan, dan bisa memprediksi jumlah modal yang diperlukan untuk menaikkan pendapatan.
3) Investor dan pemegang saham memiliki kepentingan atas laporan keuangan yang digunakan untuk melihat potensi keuangan perusahaan untuk mengambil keputusan untuk menanam kembali saham, menjual, atau membeli lebih banyak lagi.
4) Kreditor atau pemberi utang yaitu memiliki kepentingan dalam hal melihat kesehatan perusahaan atau memeriksa kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya dan untuk memutuskan perusahaan layak atau tidak diberikan kredit.
5) Pemerintah berkepentingan memantau keuangan perusahaan untuk pemungutan pajak berdasarkan laporan keuangan yang sudah ada.
6) Karyawan memerlukan informasi keuangan untuk mengetahui profitabilitas dan akuntanbilitas keuangan perusahaan dan dalam pengambilan keputusan perusahaan juga dapat melibatkan karyawan.

b. Definisi Akuntansi Keperilakuan

Akuntansi keperilakuan (*behavioral accounting*) merupakan dimensi akuntansi yang mempelajari hubungan antara perilaku manusia dengan pendesainan, penyusunan, dan penggunaan sistem informasi akuntansi secara efisien dan efektif (Supriyono, 2018:7). Siegel, G. (1989) dalam (Sutrisna, 2019:2) menyatakan bahwa akuntansi keperilakuan yaitu cabang ilmu akuntansi yang mempelajari hubungan perilaku manusia atau individu dengan sistem akuntansi yang meliputi sistem pengendalian, sistem penganggaran, dan desain akuntansi pertanggung jawaban. Sedangkan, Suartana (2010) dalam (Nicky, 2021) menyatakan bahwa akuntansi keperilakuan merupakan bagian dari ilmu akuntansi yang mempelajari hubungan antara perilaku manusia atau individu dan sistem akuntansi, serta dimensi keperilakuan dari entitas dimana manusia dan sistem akuntansi itu berada dan diakui keberadaanya.

Dari beberapa kutipan definisi akuntansi keperilakuan yang telah dikemukakan diatas, dapat penulis simpulkan bahwa akuntansi keperilakuan

(behavioral accounting) merupakan bagian ilmu akuntansi yang membahas bagaimana perilaku manusia mempengaruhi sistem akuntansi dan keputusan bisnis, serta bagaimana sistem akuntansi mempengaruhi perilaku manusia.

c. Aspek Penting dalam Akuntansi Keperilakuan

Schiff (1974) dalam (Sutrisna, 2019:12-14) menyatakan lima aspek penting dalam akuntansi keperilakuan, sebagai berikut :

1) Teori Organisasi dan Keperilakuan Manajemen

   Teori organisasi modern berfokus pada perilaku pengarahan tujuan suatu entitas, motivasi, dan karakteristik suatu penyelesaian masalah. Hasil dari proses mempengaruhi dalam entitas, penentuan batasan pengambilan keputusan, dan peran pengendalian internal yang dapat diciptakan oleh entitas merupakan tujuan organisasi. Salah satu yang dipandang sebagai penentu kinerja adalah motivasi, sedangkan faktor lainnya yaitu kepuasan kerja dan komitmen organisasi.

2) Penganggaran dan Perencanaan

   Penganggaran dan perencanaan berfokus pada formulasi tujuan dari entitas serta interaksi perilaku individu. Ada beberapa aspek penting dalam hal ini yaitu proses partisipasi penganggaran, tingkat kesulitan untuk mencapai tujuan, tingkat aspirasi, serta adanya konflik antara tujuan manusia dengan tujuan entitas bisnis. *Organizational slack* dan *budgentary slack* merupakan dua hal penting dalam bidang penganggaran dan perencanaan.

3) Pengambilan Keputusan

   Pengambilan keputusan berfokus pada kajian teori serta model pengambilan keputusan. Terdapat beberapa teori didalamnya yaitu teori normatif, paradoks, dan model deskriptif dalam pengambilan keputusan. Teori normatif merupakan teori yang menjelaskan bagaimana sikap individu mengambil keputusan. Paradoks merupakan suatu teori yang bertentangan atau bersinggungan dengan teori normatif. Sedangkan model deskriptif membahas akibat ketika individu mengambil keputusan menurut fakta empiris yang ada.

4) Pengendalian

   Aspek pengendalian dalam entitas bisnis sangat penting karena berhubungan dengan pengukuran kinerja dan adaptasi seseorang terhadap pengendalian. Entitas bisnis yang semakin besar, memerlukan tindakan pengendalian yang lebih intensif pula. Dimensi penting dalam pengendalian yaitu struktur organisasi, pengendalian internal, desentralisasi-sentralisasi, serta hubungan antara hierarki dan administrasi.

   Aspek keperilakuan termasuk dalam lingkungan pengendalian dan berada pada tingkat dasar yang merupakan prasayarat dari komponen lainnya. Lingkungan pengendalian yang baik, sehat, dan kondusif harus dimiliki oleh

setiap organisasi besar maupun kecil karena dapat mempermudah pelaksanaan komponen-komponen lainya.

5) Pelaporan Keuangan

Pada pelaporan keuangan ada aspek keperilakuan yang meliputi perilaku perataan laba dan keandalan informasi akuntansi dan relevansi informasi akuntansi bagi investor. Peralatan laba merupakan bagian dari pada manajemen laba yang disebabkan pihak manajemen mempunyai informasi pribadi bagi kepentingannya.

Manajemen laba pada intinya yaitu masalah keperilakuan manajemen yang mementingkan dirinya dalam keagenan. Ruang lingkup manajemen laba terdiri dari pemilihan metode akuntansi, estimasi, klasifikasi, dan format yang digunakan dalam pengungkapan bersifat wajib. Yang menjadi catatan dalam pelaporan keuangan yaitu format dengan isi yang dilaporkan karena orang bias terpengaruh dengan perrbedaan formt, walaupun memiliki isi yang sama.

d. Ruang Lingkup Akuntansi Keperilakuan

Siegel (1989) dalam (Supriyono, 2018:7-8) menggolongkan ruang lingkup akuntansi keperilakuan menjadi tiga bidang umum, sebagai berikut :

1) Mempelajari pengaruh perilaku manusia terhadap desain, penyusunan, dan penggunaan sistem informasi yang diterapkan dalam perusahaan. Dalam akuntansi keperilakuan ini berhubungan dengan bagaimana sikap, perspektif, dan perilaku manajemen dalam mempengaruhi sifat kendali akuntansi dan fungsi organisasi.
2) Mempelajari pengaruh sistem akuntansi terhadap perilaku manusia. Bidang akuntansi keperilakuan ini memiliki hubungan antara pengaruh sistem akuntansi terhadap kinerja, produktivitas, kerja sama, pembuatan keputusan, dan kepuasan terhadap tugas atau pekerjaan.
3) Metode memprediksi dan strategi untuk mengubah perilaku manusia. Bidang akuntansi keperilakuan ini memiliki hubungan dengan peran suatu sistem akuntansi dalam mempengaruhi perilaku individu, dan cara mengatasi resistensi itu.

e. Peran Akuntansi Keperilakuan

Supriyono (2018:11-12) menyatakan bahwa peran akuntansi keperilakuan merupakan memperluas peran dan fungsi akuntansi tradisional dalam memberikan informasi yang relevan untuk pembuatan dan pengambilan keputusan para pemangku kepentingan dalam organisasi. Sedangkan, Belkoui (1989) dalam

Suartana (2010) menyatakan bahwa peran akuntansi keperilakuan yaitu menekankan hubungan dari informasi akuntansi terhadap pengambilan keputusan antara perusahaan dengan karyawan didasari komunikasi yang telah mereka lakukan di perusahaan.

Dari beberapa kutipan peran akuntansi keperilakuan yang telah dikemukakan diatas, dapat penulis simpulkan bahwa peran akuntansi keperilakuan yaitu memberikan informasi akuntansi yang relevan mengenai perilaku karyawan yang didasari komunikasi untuk pengambilan keputusan.

f. Konsep Keperilakuan dari Aspek Psikologi

Menurut (Supriyono, 2018:28) konsep keperilakuan dari aspek psikologi terdiri dari:

1) Sikap

Sikap *(attitudes)* merupakan kecenderungan individu untuk merespons secara konsisten terhadap manusia, gagasan, ide, objek atau situasi, baik yang menguntungkan maupun yang kurang menguntungkan (Supriyono, 2018:28). Sejalan dengan pendapat (Supriyono, 2018:28), Lubis (2014) menyatakan bahwa sikap merupakan suatu hal yang mempelajari seluruh tendensi tindakan, baik yang menguntungkan maupun tidak menguntungkan, tujuan manusia objek, gagasan atau situasi.

Dari beberapa kutipan pengertian sikap yang telah dikemukakan diatas, dapat penulis simpulkan bahwa sikap merupakan kecenderungan pernyataan seseorang merespons tentang objek atau kejadian di lingkunganya secara terus-menerus,

baik yang menyenagkan ataupun kurang menyenangkan. Kepribadian seorang individu sangat erat hubungannya dengan sikap.

Proses yang mengawali terbentuknya sikap pada manusia adalah dari pengalaman pribadi, orang tua, teman sebaya, dan kelompok sosial yang memberikan stimulus kemudian mengenai alat indra manusia (Supriyono, 2018:29). Penilaian yang muncul dari informasi yang ditangkap mengenai objek dapat berupa penilaian positif atau negatif dipengaruhi oleh informasi sebelumnya, atau pengalaman pribadi individu.

a. Komponen sikap

Dalam suatu perusahaan sikap merupakan salah satu hal yang penting karena dapat mempengaruhi perilaku kerja. Komponen sikap meliputi komponen kognitif, emosional, dan perilaku (Supriyono, 2018:9). Komponen kognitif terdiri atas gagasan, persepsi, serta keyakinan individu mengenai penolakan sikap. Informasi yang diperoleh individu, baik yang akurat maupun tidak telah menimbulkan satu kekuatan. Komponen emosional merupakan perasaan seseorang terhadap objek sikap. Perasaan positif meliputi kegemaran, perhatian, sedangkan perasaan negatif meliputi rasa takut, jengkel, dan jijik. Komponen perilaku yaitu bagaimana individu dapat beraksi terhadap objek.

b. Kepercayaan, Pendapat, Nilai, dan kebiasaan

Kepercayaan atau keyakinan merupakan komponen kognitif sikap yang mungkin berdasarkan pada bukti ilmiah, intuisi, atau prasangka. Walaupun tidak ada keyakinan dengan fakta-fakta tidak akan mempengaruhi potensi dari kepercayaan untuk membentuk sikap atau perilaku. Pendapat pada umumnya

dipandang sebagai konsep sempit dari sikap. Melalui proses intelektual pendapat dapat ditentukan, meskipun tidak didasarkan dengan bukti yang kuat.

Nilai merupakan pijakan dasar dimana manusia menyesuaikan diri dengan tujuan yang lebih tinggi dan dapat membedakan sesuatu yang terbaik atau berharga. Kebiasaan merupakan pola respons perilaku secara otomatis dan secara berulang dengan atau tanpa disadari. Kebiasaan merupakan perilaku dan berbeda dengan sikap yang merupakan bukan perilaku.

c. Fungsi Sikap

Empat fungsi utama sikap, yaitu pemahaman atau pengetahuan, kepuasan, pertahanan ego, serta ungkapan nilai (Supriyono, 2018:30). Pemahaman atau pengetahuan memilki fungsi dalam membantu individu dalam memahami situasi atau kondisi baru. Dengan hal tersebut, seseorang dapat dengan mudah menilai situasi baru dengan cepat tanpa harus mengumpulkan informasi yang relevan.

Fungsi sikap dalam pemuasan kebutuhan menjadi suatu hal yang sangat bermanfaat karena seseorang cenderung membentuk sikap positif terhadap objek yang dapat memenuhi kebutuhannya dan sebaiknya sikap menjadi negatif jika ada objek yang menghambat tujuan yang mereka butuhkan. Sikap juga berfungsi defensif ego yaitu melakukan pengembangan untuk melindungi orang itu sendiri maupun dunianya. Fungsi sikap yang terakhir yaitu ungkapan nilai supaya seseorang bisa mengekspresikan dirinya dengan sikap mereka.

d. Pembentukan dan Perubahan Sikap

Pembentukan sikap yaitu melakukan pengembangan suatu sikap pada suatu objek yang sebelumya belum ada. Perubahan sikap yaitu melakukan substitusi

sikap baru pada individu yang sebelumnya sudah ada (Supriyono, 2018:30-31). Faktor pembentuk sikap didasarkan pada psikologis, pribadi, dan sosial. Faktor psikologis dan genetik dapat memunculkan kecenderungan yang mengacu pada pengembangan sikap individu tertentu. Hal pokok paling penting dalam pembentukan sikap yaitu mengenai pengalam pribadi terhadap suatu objek baik pengalaman yang menyenangkan maupun pengalaman yang kurang menyenangkan objek tersebut.

Melakukan perubahan sikap pada seseorang dapat dilakukan dengan melihat bagaimana individu tersebut bereaksi terhadap rangsangan tertentu, individu akan mengulangi tanggapan mereka jika memperoleh hadiah atau imbalan untuk hal yang telah mereka lakukan. Dengan kondisi tersebut rangsangan sangat diperlukan dalam mengubah sikap seseorang.

2) Persepsi

Persepsi merupakan bagaimana manusia atau individu dalam menginterprestasikan suatu peristiwa-peristiwa, objek-objek, dan orang lain (Lubis, 2014:93). Sedangkan, Wibowo (2014) dalam Kalalo (2016) menyatakan bahwa persepsi merupakan proses menerima informasi dan menginterpretasikan kesan tentang lingkungan disekitar kita.

Dari beberapa kutipan pengertian persepsi yang telah dikemukakan diatas, dapat penulis simpulkan bahwa persepsi merupakan tindakan manusia dalam memberikan pandangan atau pendapat terhadap objek dan peristiwa yang ada di sekitar lingkungannya.

3) Emosi

Emosi merupakan perasaan intens yang diarahkan pada manusia atau sesuatu (Lubis, 2014:104). Sedangkan Nicky (2021) menyatakan bahwa emosi merupakan sikap yang dicampur adukkan dengan karakteristik kepribadian setiap individu yang dapat mempengaruhi perilaku dalam bekerja.

Dari beberapa kutipan pengertian emosi yang telah dikemukakan diatas, dapat penulis simpulkan bahwa emosi merupakan perasaan individu yang diarahkan pada seseorang yang sering dikaitkan dengan kepribadian individu. Emosi dapat mengarah ke suasana hati ketika seseorang kehilangan fokus terhadap suatu objek dalam suatu konteks. Akan tetapi suasana hati *(moods)* berbeda dengan emosi, suasana hati yaitu kecenderungan kurang intens dibandingkan dengan emosi serta kekurangan rangsangan kontekstual.

Terdapat enam komponen emosi secara luas, yaitu kebahagiaan, kesedihan, kemarahan, ketakutan, rasa jijik, serta kaget akan suatu objek. Emosi tenaga kerja sangat berpengaruh terhadap perilaku bekerja, karena semakin bertambahnya usia seseorang maka emosipun akan terus berkembang. Proses pembentukan emosi didukung oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu usia dan lingkungan keluarga, sedangkat faktor eksternal yaitu rekan kerja, teman sebaya, dan lingkungan masyarakat.

Intelegensi emosional *(emotional intelligence)* merupakan berbagai keterampilan non-kognitif, kemampuan, dan kompetensi yang dapat meningkatkan kemampuan manusia untuk berhasil dalam tuntutan tekanan

organisasi atau lingkungan. Lima dimensi penyusun intelegensi emosional menurut (Lubis, 2014:105-106) sebagai berikut :

a. Kesadaran diri merupakan rasa sadar akan keyakinan diri, penilaian diri yang realistis, serta berkurangnya humor terhadap individu sendiri.
b. Manajemen diri merupakan kemampuan diri dalam mengatur emosi yang direalisasikan oleh kepercayaan dan integritas yang disertai keterbukaan untuk merasa ingin berubah.
c. Motivasi diri merupakan kemampuan individu yang kuat dalam menghadapi kegagalan, yang digambarkan dengan optimisme, komitmen yang tinggi, dan mempunyai tujuan kuat untuk dicapai.
d. Empati merupakan kemampuan individu dalam memahami perasaan individu lain. Empati digambarkan dengan membangun sensitivitas budaya terhadap pelanggan.
e. Keterampilan sosial merupakan kemampuan individu dalam menangani emosi orang lain. Keterampilan digambarkan dengan keahlian individu dalam membujuk, serta keahlian dalam memimpin suatu kelompok.

2.1.2. Sistem Akuntansi Persedian

a. Definisi Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi merupakan kumpulan elemen yang terdiri dari formulir, jurnal, buku besar, buku pembantu, neraca lajur, serta laporan keuangan yang akan digunakan oleh pihak manajemen perusahaan guna mencapai tujuan perusahaan (Sujarweni, 2019b: 3-4). Sistem akuntansi merupakan suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengelola data untuk menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan (Romney, 2016:10).

Dari beberapa kutipan pengertian sistem akuntansi yang telah dikemukakan diatas, dapat penulis simpulkan bahwa sistem akuntansi merupakan sistem dan prosedur mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan mengelola data untuk dijadikan informasi berupa laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak berkepentingan. Dalam sistem akuntansi terdapat *input* berupa transaksi yang

telah dilakuan kemudian dicatat dalam formulir dan kemudian diproses dan menghasilkan *output* berupa laporan keuangan yang merupakan sumber informasi keuangan dan dapat digunakan manajemen dalam pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan perusahaan.

c. Definisi Sistem Akuntansi Persediaan

Sujarweni (2019) menyatakan bahwa sistem akuntansi persediaan merupakan prosedur kegiatan dalam perusahaan untuk mengelola barang-barang atau persediaan yang bertujuan mempermudah pengelolaan persediaan dalam gudang. Sedangkan Mulyadi (2016) menyatakan bahwa sistem akuntansi persediaan merupakan sistem yang memiliki tujuan untuk mencatat terjadinya mutasi pada persediaan yang tersimpan dalam gudang perusahaan.

Dari beberapa kutipan pengertian sistem akuntansi persediaan yang telah dikemukakan diatas, dapat penulis simpulkan bahwa sistem akuntansi persediaan merupakan prosedur pencatatan pengelolaan barang-barang atau persediaan dalam gudang untuk mempermudah mengelola data persediaan dan memperoleh umpan balik berupa laporan yang diperlukan oleh pihak manajemen atau pihak yang berkepentingan lainya.

1) Fungsi-fungsi dalam Sistem Akuntansi Persediaan

Mulyadi (2016) menyatakan bahwa metode pencatatan sistem akuntansi persediaan secara manual diselenggarakan dengan dua catatan akuntansi yaitu fungsi gudang dan fungsi akuntansi, diantaranya sebagai berikut :

a. Fungsi Gudang

Pada fungsi gudang diselenggarakan kartu gudang yang bertujuan untuk mencatat kuantitas persediaan dan mutasi tiap jenis barang yang disimpan di gudang. Kartu gudang berisi informasi kuantitas tiap jenis barang yang disimpan di gudang. Kartu gudang ini disimpan dalam arsip di kantor gudang

untuk mencatat mutasi kuantitas fisik barang di gudang. Disamping kartu gudang, bagian gudang juga menyelenggarakan kartu barang yang ditempelkan pada barang hasil produksi yang ada dalam penyimpanan persediaan. Kartu barang ini berfungsi sebagai identitas barang yang disimpan untuk memudahkan pencarian barang dan untuk mencatat mutasi kuantitas barang.

b. Fungsi Akuntansi

Pada fungsi akuntansi diselenggarakan kartu persediaan yang digunakan untuk mencatat kuantitas dan harga pokok barang yang disimpan di gudang. Kartu persediaan ini berfungsi sebagai alat kontrol catatan kuantitas barang yang diselenggarakan oleh bagian gudang. Di samping itu, kartu gudang persediaan ini merupakan rincian rekening kontrol persediaan yang bersangkutan dalam buku besar.

2) Catatan-catatan dalam Sistem akuntansi Persediaan

Catatan yang digunakan dalam sistem akuntansi persediaan sebagai berikut (Mulyadi, 2016:486):

a. Kartu Persediaan
Catatan akuntansi ini dipergunakan dalam mencatat penyesuaian data persediaan (harga pokok total dan kuantitas) yang ada dalam kartu persediaan yang diselenggaran oleh bagian gudang berdasarkan aktivitas hasis perhitungan fisik.
b. Kartu Gudang
Catatan akuntansi ini dipergunakan dalam mencatat penyesuaian terhadap data persediaan (kuantitas) yang ada dalam kartu gudang oleh bagian gudang berdasarkan aktivitas hasis perhitungan fisik.
c. Jurnal Umum
Catatan akuntansi ini dalam sistem perhitungan fisik persediaan berguna dalam pencatatn jurnal penyesuaian atas akun persediaan disebabkan adanya perbedaan antara saldo yang ada dalam akun persediaan dengan saldo hasil perhitungan fisik.

3) Unsur Pengendalian Internal Sistem Akuntansi Persediaan

Beberapa unsur pokok pengendalian internal adalah (Mulyadi, 2016:130):

a. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.
Struktur organisasi merupakan suatu rerangka pembagian tugas kepada unit-unit organisasi yang bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan.
b. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan cukup terhadap asset, utang, pendapatan, dan beban.

Dengan adanya sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi terlaksananya setiap transaksi dapat melancarkan kegiatan diperusahaan karena dalam setiap transaksi akan terjadi jika dari pejabat wewenang menyetujui terjadinya transaksi tersebut.

c. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.

   Adanya struktur dan pembagian tanggung jawab yang telah ditetapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak diciptakan cara agar menjamin praktik yang sehat dalam menjalankan tugas tersebut. Berikut merupakan cara umum yang dapat ditempuh perusahaan untuk meciptakan praktik sehat:

   1. Menggunakan formulir bernomor urut dalam bertransaksi
   2. Secara periodik dadakan pencocokan fisik kekayaan perusahaan dengan catatan yang ada
   3. Pembentukan unit organisasi yang bertugas mengecek efektivitas unsur pengendalian yang lainnya
   4. Perputaran jabatan
   5. Pemeriksaan antara bagian akuntansi ke bagian yang lain

d. Karyawan yang mutunya sesuai dengan taggung jawabnya.

   Dengan adanya berbagai cara yang diciptakan untuk terjadinya praktik sehat dalam perusahaan, tergantung kepada manusia yang melaksanakan tugasnya. Unsur pengendalian yang paling utama merupakan unsu pengendalian manusia karena jika perusahaan memiliki karyawan yang kompeten, jujur, dan ahli dalam bidangnya akan dapat melakukan tanggung jawabnya dengan efisien dan efektif. Beberapa cara untuk dapat memperoleh karyawan yang kompeten serta dapat dipercaya sebagai berikut:

   1. Menyeleksi calon karyawan dengan syarat yang diperlukan oleh pekerjaannya.
   2. Pengembangan pelatihan bagi karyawan, sesuai dengan tuntukan tugas dan tanggung jawabnya.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terkait dengan analisis aspek keperilakuan terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi penulis. Berikut ini merupakan hasil penelitian terdahulu yang dipandang relevan antara lain:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Kalalo (2016)	Analisis Aspek Keperilakuan Terhadap Sistem Akuntansi Persediaan pada PT. Surya Wenang Indah Manado	Aspek keperilakuan sikap berpengaruh signifikan terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan, sedangkan motivasi, persepsi, dan emosi tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan.
2	Wandhana (2021)	Analisis Aspek Keperilakuan pada Penerapan Sistem Akuntansi Persediaan di CV. Senyum Media	Aspek keperilakuan sikap, motivasi, emosi, persepsi, pembelajaran, dan kepribadian secara simultan berpengaruh signifikan terhadap sistem akuntansi persediaan.
3	Mogontha (2017)	Analisis Pengaruh Aspek Keperilakuan Terhadap Sistem Akuntansi (Studi Kasus pasa PT. Sinar Galesong Prima Manado)	Aspek keperilakuan sikap, emosi, dan motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap sistem informasi akuntansi, sedangkan persepsi berpengaruh signifikan terhadap sistem informasi akuntansi.
4	Kurniyanti (2019)	Analisis Aspek Keperilakuan Terhadap Penerapan Sistem Akuntansi Persediaan Barang Pada Koperasi Primkop Kartika Dadaha Yodha Yonif Mekanis 521/DY Kediri	Aspek keperilakuan sikap, motivasi, persepsi, dan emosi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan barang.
5	Prayogi (2017)	Analisis Pengaruh Aspek Keperilakuan Terhadap Sistem Akuntansi (Studi Kasus Pada PT Sinar Galesong Prima di Malang)	Aspek keperilakuan sikap, motivasi, dan emosi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap sistem informasi akuntansi, sedangkan persepsi secara simultan berpengaruh signifikan terhapap sistem informasi akuntansi.
6	Nicky (2021)	Pengaruh Sikap dan Emosi Karyawan Terhadap Kinerja Sistem Informasi	Aspek keperilakuan sikap dan emosi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi

	Akuntansi pada PT. PLN(Persero) area Manado)	akuntansi pada PT. PLN (Persero) Area Manado, sedangkan secara simultan sikap dan emosi berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Sumber : Diolah Penulis Tahun 2022

2.3. Kerangka Konseptual

Dalam melakukan penerapan sistem akuntansi persediaan membutuhkan akuntansi keperilakuan dalam pengambilan keputusan. Sebab itu diperlukan adanya pengetahuan tentang efek dari perilaku manusia. Berikut merupakan kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

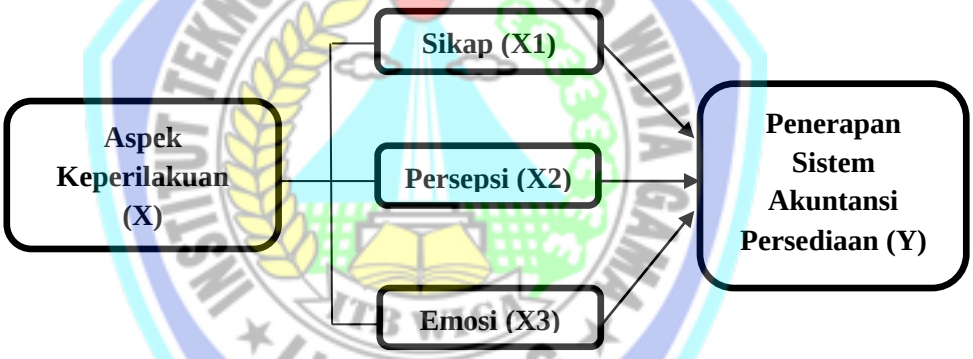

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual
Sumber : Penelitian Terdahulu Kalalo (2016)

2.4. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang prilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Hipotesis adalah pernyataan peneliti tentang hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian, serta merupakan pernyataan paling spesifik (Kuncoro:2009) dalam (Paramita, 2021).

a. Hipotesis Pertama

H_0 : Sikap tidak berpengaruh terhadap sistem akuntansi persediaan UD Sinar Harapan Lumajang.

H_1 : Sikap berpengaruh positif terhadap sistem akuntansi persediaan UD Sinar Harapan Lumajang.

b. Hipotesis Kedua

H_0 : Persepsi tidak berpengaruh terhadap sistem akuntansi persediaan UD Sinar Harapan Lumajang.

H_2 : Persepsi berpengaruh positif terhadap sistem akuntansi persediaan UD Sinar Harapan Lumajang.

c. Hipotesis Ketiga

H_0 : Emosi tidak berpengaruh terhadap sistem akuntansi persediaan UD Sinar Harapan Lumajang.

H_3 : Emosi berpengaruh terhadap sistem akuntansi persediaan UD Sinar Harapan Lumajang.